

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kapringan Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengelolaan Pertanian yang Terintegrasi Pengelolaan pertanian di Desa Kapringan telah berjalan secara sistematis melalui sistem semi-mekanisasi, di mana teknologi seperti traktor dan *combine harvester* digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi. Proses budidaya dilakukan secara terstruktur mulai dari penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Dukungan irigasi teknis yang mencakup sekitar 700 hektar serta koordinasi kelompok tani dalam pengaturan jadwal tanam dan distribusi air menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas produksi. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa penguatan sistem pertanian berbasis teknologi dan kelembagaan perlu terus dikembangkan, tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk menarik minat generasi muda agar melihat pertanian sebagai sektor yang modern, produktif, dan memiliki peluang inovasi di masa depan.
2. Peran Signifikan Sektor Pertanian terhadap Kesejahteraan Sektor pertanian padi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Kapringan. Secara ekonomi, produktivitas yang tinggi mampu memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan kepemilikan aset, serta mendukung pembiayaan pendidikan hingga perguruan tinggi. Secara sosial, pertanian memperkuat hubungan antarwarga melalui kelompok tani serta menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah sektor pertanian melalui inovasi, diversifikasi usaha, serta pemberdayaan generasi

muda agar mampu mengembangkan pertanian yang lebih adaptif dan berdaya saing.

3. Strategi Berdasarkan Analisis SWOT Berdasarkan analisis SWOT, sektor pertanian di Desa Kapringan berada pada posisi yang cukup kuat dengan dominasi faktor kekuatan dan peluang. Strategi yang dapat diterapkan meliputi optimalisasi produktivitas melalui pemanfaatan teknologi (SO), peningkatan kapasitas petani dan digitalisasi pembukuan (WO), penguatan ketahanan produksi melalui manajemen irigasi dan pengendalian hama (ST), serta pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia melalui inovasi pupuk mandiri (WT). Implikasi dari strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor pertanian tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pembentukan sistem pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. Dengan demikian, keterlibatan generasi muda menjadi penting untuk mendorong munculnya ide-ide baru, pemanfaatan teknologi digital, serta pengelolaan pertanian yang lebih modern.

Dengan demikian, sektor pertanian di Desa Kapringan bukan hanya sebagai sumber mata pencaharian, tetapi telah berkembang menjadi fondasi utama pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Ke depan, penguatan inovasi dan keterlibatan generasi muda menjadi kunci agar sektor ini tetap berkelanjutan, adaptif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani dan Kelompok Tani Para petani dan kelompok tani di Desa Kapringan diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha tani melalui pemanfaatan teknologi pertanian yang lebih modern (mekanisasi) serta mulai disiplin dalam memperkuat manajemen keuangan atau pembukuan usaha tani. Hal ini penting untuk memantau pengeluaran dan pendapatan agar hasil pertanian benar-benar memberikan dampak kesejahteraan yang terukur secara ekonomi. Selain itu, sejalan dengan hasil analisis SWOT, petani perlu mempertimbangkan strategi kemandirian pupuk

organik untuk menekan biaya produksi dan mengurangi ketergantungan pada pupuk subsidi yang sering langka, serta melakukan hilirisasi produk agar nilai jual gabah tidak sekadar bergantung pada harga pasar mentah.

2. Pemerintah Desa Kapringan perlu mempertahankan dan meningkatkan dukungan terhadap pengelolaan pertanian, khususnya pada infrastruktur penting seperti irigasi teknis dan jalan usaha tani. Berdasarkan strategi SWOT, pemerintah desa diharapkan berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat posisi tawar petani melalui pembentukan BUMDes yang berfokus pada penyerapan hasil panen dan penyediaan sarana produksi. Selain itu, perlu didorong regenerasi petani melalui pelatihan teknologi digital bagi generasi muda agar pertanian tetap inovatif dan kompetitif.
3. Bagi Pemerintah Daerah Pemerintah Daerah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan yang lebih strategis guna menjamin peran sektor pertanian sebagai pilar kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kebijakan tersebut mencakup stabilisasi harga gabah di tingkat petani saat musim panen untuk mencegah kerugian, serta peningkatan akses permodalan berbasis syariah untuk menghindarkan petani dari praktik tengkulak. Pemerintah daerah juga perlu memberikan perhatian pada pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia petani secara berkala, sehingga strategi pengembangan wilayah berbasis agraris di Kabupaten Indramayu dapat berkelanjutan dan berdampak langsung pada penurunan angka kemiskinan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Mengingat penelitian ini masih terbatas pada satu komoditas padi dan terfokus pada wilayah Desa Kapringan saja, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian. Penelitian mendatang dapat mengembangkan studi komparatif antar desa dengan karakteristik lahan yang berbeda (seperti lahan tadah hujan) atau memperluas analisis pada sektor pertanian non-padi. Selain itu, disarankan pula untuk meneliti lebih dalam mengenai dampak jangka panjang penggunaan input kimia terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, guna melengkapi perspektif kesejahteraan dari sisi lingkungan yang berkelanjutan.